

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Collaborative governance* dalam Pencegahan Stunting: Studi Kasus Program RAMES SACETING (Rame-rame Sakabehe ASN Cegah Stunting) di Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program RAMES SACETING telah menunjukkan adanya praktik tata kelola kolaboratif yang cukup efektif dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kabupaten Tegal. Program ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan yang berasal dari unsur pemerintah, aparatur sipil negara, organisasi masyarakat, hingga masyarakat penerima manfaat. Keterlibatan berbagai aktor tersebut menunjukkan adanya kesadaran bersama bahwa permasalahan stunting merupakan isu multidimensional yang memerlukan kerja sama lintas sektor untuk dapat ditangani secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kolaborasi dalam Program RAMES SACETING telah berjalan melalui mekanisme koordinasi dan komunikasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Interaksi antaraktor berlangsung melalui berbagai forum koordinasi, kegiatan pendampingan, serta pelaksanaan program di lapangan. Kondisi tersebut mendorong terbentuknya hubungan kerja yang didasarkan pada kepercayaan, keterbukaan informasi, dan pembagian peran yang jelas di antara para pemangku kepentingan. Selain itu, kolaborasi yang dibangun juga mampu menghasilkan berbagai capaian awal, seperti meningkatnya kesadaran ASN terhadap isu stunting, bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi, tersalurkannya bantuan pangan bergizi kepada kelompok sasaran, serta adanya kontribusi terhadap penurunan jumlah balita stunting di beberapa wilayah Kabupaten Tegal.

Meskipun demikian, pelaksanaan kolaborasi masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan belum berjalan secara optimal sehingga proses kolaborasi masih lebih

banyak didominasi oleh aktor pemerintah. Di samping itu, keterlibatan sektor organisasi kemasyarakatan dalam mendukung program juga masih relatif terbatas, baik dari aspek pendanaan maupun kontribusi sumber daya lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prinsip kolaborasi yang inklusif dan partisipatif belum sepenuhnya terwujud, sehingga masih diperlukan upaya untuk memperluas ruang keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan Program RAMES SACETING didukung oleh beberapa faktor, antara lain komitmen pemerintah daerah yang kuat dalam upaya percepatan penurunan stunting, adanya kesamaan tujuan di antara para aktor yang terlibat, dukungan ASN melalui kegiatan donasi dan pendampingan, serta kontribusi organisasi masyarakat dalam menjangkau kelompok sasaran di tingkat akar rumput. Sementara itu, faktor penghambat yang masih ditemukan meliputi rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan program, belum meratanya keterlibatan seluruh aktor kolaborasi, keterbatasan sumber daya pada beberapa wilayah, serta minimnya keterlibatan sektor swasta dalam mendukung keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, Program RAMES SACETING dapat dipandang sebagai inovasi daerah yang mampu mengimplementasikan pendekatan *collaborative governance* dalam pencegahan stunting melalui semangat gotong royong dan kerja sama lintas sektor. Keberadaan program ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap upaya penurunan angka stunting, tetapi juga memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting sebagai tanggung jawab bersama.

## **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah Kabupaten Tegal (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dan Dinas Kesehatan)**

1. Meningkatkan pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga proses kolaborasi dapat berjalan lebih partisipatif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.
2. Memperkuat koordinasi dan sinkronisasi antarinstansi yang terlibat agar pelaksanaan program dapat berlangsung secara lebih efektif, berkelanjutan, dan terintegrasi hingga tingkat desa.
3. Mengembangkan mekanisme monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur efektivitas program, baik dari aspek pelaksanaan kolaborasi maupun dampaknya terhadap penurunan angka stunting.

**b. Aparatur Sipil Negara (ASN)**

1. Mempertahankan komitmen dan partisipasi aktif dalam mendukung Program RAMES SACETING, baik melalui kegiatan donasi, edukasi, maupun pendampingan kepada keluarga sasaran.
2. Meningkatkan peran ASN sebagai agen perubahan yang mampu mendorong peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting sejak dini.

**c. Organisasi Masyarakat (Muslimat NU)**

1. Meningkatkan keterlibatan dalam pelaksanaan program melalui dukungan sumber daya, kegiatan edukasi, bantuan sosial, maupun program tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Membangun kemitraan yang lebih berkelanjutan dengan pemerintah daerah guna memperluas jangkauan intervensi dan memperkuat keberlanjutan program pencegahan stunting.

**d. Peneliti Selanjutnya**

1. Melakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas Program RAMES SACETING dalam jangka panjang, khususnya terkait dampaknya terhadap perubahan status gizi balita dan keluarga penerima manfaat.

2. Mengembangkan penelitian komparatif dengan program pencegahan stunting di daerah lain untuk memperoleh gambaran mengenai model kolaborasi yang lebih efektif dan dapat diterapkan pada berbagai kondisi daerah.